

## ANALISIS PERENCANAAN DAN IMPLEMENTASI TEKNOLOGI INOVATIF PADA PROGRAM NAGARI MODEL KELAPA DI NAGARI KOTO BARU KECAMATAN PADANG SAGO KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Ronny Afrinandos<sup>1</sup>, Nuraini Budi Astuti<sup>2</sup>, Ferdinal Asful<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Agribisnis, Jl M. Hatta Kampus Unand Limau Manis, 25000, Indonesia

\*[nurainibudiastuti96@gmail.com](mailto:nurainibudiastuti96@gmail.com)

Received: 20<sup>th</sup> Februari, 2019; 1<sup>st</sup> Revision: 14<sup>th</sup> Maret, 2019; Accepted: 18<sup>th</sup> April, 2019

### Abstrak

Pembangunan pertanian secara berkelanjutan tidak dapat dilaksanakan hanya oleh petani sendiri. Setiap upaya pembangunan dan pengembangan pertanian memerlukan rencana sebagai acuan pelaksanaan pembangunan. Pelaksanaan program pengembangan kawasan sentra kelapa di Sumatera Barat dengan pendekatan wilayah pedesaan berbasis agribisnis melalui Program Nagari Model Kelapa. Nagari Koto Baru Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman adalah salah satu nagari yang termasuk dalam program pembangunan “Nagari Model Kelapa”. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses penyusunan perencanaan Program Nagari Model Kelapa dan implementasi teknologi inovatif pada Nagari Model Kelapa di Nagari Koto Baru. Penyusunan perencanaan Program Nagari Model Kelapa (NMKe) telah dilakukan dan disusun dalam bentuk buku “Rancang Bangun Pembangunan Nagari Model Kelapa” pada tahun 2015 meliputi 3 kegiatan. Berdasarkan Rancang Bangun Nagari Model Kelapa Kenagarian Koto Baru Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman, terdapat 4 kegiatan yang sudah dilakukan mulai pada tahun 2016-2018.

**Kata Kunci:** perencanaan pembangunan, nagari model kelapa, teknologi inovatif

---

### PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian secara berkelanjutan tidak dapat dilaksanakan hanya oleh petani sendiri. Pertanian tidak dapat berkembang melalui tahap subsistem tanpa adanya perkembangan yang sesuai pada bidang kehidupan lainnya dari bangsa dimana pertanian itu dilaksanakan.

Menurut Mosher (1991:79) terdapat lima syarat pokok (*essential*) yang harus ada agar pertanian hendak dimajukan, kelima syarat pokok itu adalah : (1) pasar, (2) teknologi, (3) sarana produksi, (4) perangsang produksi, (5) transportasi. Selain syarat pokok, perlu adanya syarat pelancar guna menunjang pembangunan pertanian, yaitu : (1) pendidikan pembangunan, (2) kredit produksi, (3) kegiatan bersama oleh petani, (4) perbaikan dan perluasan tanah pertanian, (5) perencanaan nasional pembangunan.

Perencanaan pembangunan dilakukan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat bisa melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing suatu wilayah atau daerah (Sugiarto, 2016).

Pemerintah Sumatera Barat melalui Dinas Perkebunan melakukan pengembangan kawasan sentra produksi agribisnis dengan beberapa komoditi unggulan yaitu kakao, kopi, dan kelapa. Pelaksanaan program pengembangan kawasan sentra kelapa di Sumatera Barat dengan pendekatan wilayah pedesaan

berbasis agribisnis melalui Program Nagari Model Kelapa yang dilakukan pada 2 nagari di Sumatera Barat yang tersebar pada beberapa kabupaten dan kota yaitu Padang Pariaman dan Pesisir Selatan.

Nagari Model Kelapa (NMKe) merupakan program pengembangan desa/nagari mandiri kelapa, yang di – klaim telah dirancang secara *komprensif* dan terintegrasi dalam subsistem agribisnis kelapa, sesuai dinamika permasalahan yang dihadapi, melibatkan berbagai pihak melalui dukungan dan fasilitas, sehingga melalui program ini diharapkan komoditas kelapa bisa menjadi motor penggerak ekonomi nagari dalam upaya mewujudkan masyarakat sejahtera. Klaim seperti ini tentu perlu pembuktian secara akademis melalui sebuah penelitian dengan pendekatan evaluasi. Pembuktian tersebut memerlukan penjelasan bagaimana proses perencanaan program NMKe ini dilakukan.

Untuk kepentingan hal tersebut, maka dipilihlah Nagari Koto Baru Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariamanyang telah mendapatkan program NMKe pada tahun 2015. Program tersebut bertujuan untuk membentuk kawasan agribisnis berbasis komoditas kelapa. Program Nagari Model Kelapa ini ditujukan pada kelompok tani, gapoktan dan kelompok wanita tani (KWT) yang terdapat pada Nagari Koto Baru. Salah satu kegiatan dalam Program NMKe ini adalah

Program yang diberikan pada Nagari Model Kelapa di Nagari Koto Baru yaitu seperti : (1) Implementasi teknologi inovatif, (2) Pemberdayaan dan penumbuhan kelembagaan, (3) Meningkatkan akurasi proses diseminasi. Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan Pengembangan Nagari Model Kelapa ini adalah untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani kelapa terciptanya kawasan agribisnis agroindustri kelapa serta sistem pertanian berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Dari ke tiga program tersebut, hingga tahun 2017 yang telah selesai dilakukan adalah program implementasi teknologi inovatif, sementara dua program lainnya belum selesai dilaksanakan. Oleh karena itu yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah apa saja kegiatan yang dilakukan dalam rangka implementasi teknologi inovatif pada Program Nagari Model Kelapa di Nagari Koto Baru Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses penyusunan perencanaan Program Nagari Model Kelapa di Nagari Koto Baru Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman.
2. Mendeskripsikan implementasi teknologi inovatif yang dilakukan dalam pelaksanaan Program Nagari Model Kelapa di Nagari Koto Baru Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Koto Baru Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2012) metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari *key informan* dan dokumentasi program serta literatur yang relevan. Yang menjadi *Key informan* adalah Ketua Kelompok Tani Usaha Bersama sebanyak sembilan orang, satu orang Penyuluh Pendamping, satu orang Ketua Gapoktan Berkah Bersama, Wali Nagari Koto Baru, serta Kabid Sarana dan Prasana Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Barat.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan persoalan penelitian ini. Data primer diperoleh dari *key informan* dengan melakukan wawancara langsung menggunakan panduan wawancara. Sementara data sekunder sekunder diperoleh dari literatur yang berasal dari lembaga atau instansi terkait.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya di analisis dengan cara deskriptif kualitatif yang ditampilkan dalam bentuk narasi dan tabulasi. Penilaian terhadap proses perencanaan dan implementasi

teknologi inovatif dilakukan dengan merujuk kepada acuan dalam dan petunjuk teknis. Hal ini akan memungkinkan untuk melihat kesesuaian atau penyimpangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Latar Belakang Ditetapkannya Kenagarian Koto Baru sebagai Nagari Model Kelapa

#### 1. Penetapan Kenagarian Koto Baru sebagai Nagari Model Kelapa

Kenagarian Koto Baru Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman terpilih sebagai salah satu daerah pengembangan komoditas kelapa di Sumatera Barat karena telah mengikuti program pengembangan kelapa secara nasional melalui Program Peremajaan Rehabilitas dan Perluasan Tanaman Ekspor (PRPTE). Sebahagian wilayahnya termasuk dalam kawasan pengembangan kelapa melalui program PRPTE dari wilayah kerja UPP-PPK VII Koto Sungai Sariek yang dimulai sejak tahun 1979-1980. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Gapoktan Berkah Bersama bahwa melalui program pengembangan kelapa ini petani telah mengenal bagaimana bercocok tanam kelapa secara teknis seperti pengaturan jarak tanam, pembuatan terasering untuk lahan miring, pemupukan, penanggulangan hama dan penyakit, dan teknis budidaya lainnya.

Berdasarkan potensi dan keinginan masyarakat di Nagari Koto Baru maka pemerintah mendukung dan memfasilitasi adanya suatu program atau terobosan untuk mempercepat peningkatan produktivitas dan pengembangan kelapa di Nagari Koto Baru dengan menerapkan Program Nagari Model Kelapa (NMKe) ini di Nagari Koto Baru. Sehingga diharapkan dapat mempercepat transfer teknologi budidaya dan pasca panennya serta meningkatkan produktivitas dan kualitas produk teknologi kelapa.

#### 2. Tujuan dan Manfaat Dibentuknya Nagari Model Kelapa di Nagari Koto Baru

Tujuan dan manfaat dibentuknya Nagari Model Kelapa di Nagari Koto Baru telah dirancang dalam buku rancang bangun Program Nagari Model Kelapa untuk Nagari Koto Baru. Tujuan dibentuknya Nagari Model Kelapa di Nagari Koto Baru adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan produktivitas kelapa di Nagari Koto Baru
- b. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani kelapa di Nagari Koto Baru
- c. Terciptanya kawasan agribisnis agroindustri kelapa serta sistem pertanian berwawasan lingkungan dan berkelanjutan

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari pelaksanaan Program Nagari Model Kelapa di Nagari Koto Baru adalah :

- a. Terciptanya kelembagaan agribisnis kelapa yang lengkap sehingga subsistem agribisnis bisa terwujud.
- b. Berkembangnya industri kecil seperti industri pembibitan kelapa dan industri produk olahan kelapa
- c. Menjadi contoh untuk pengembangan suatu nagari berbasis komoditas unggulan seperti kelapa.

### Proses Penyusunan Perencanaan Program Nagari Model Kelapa di Nagari Koto Baru Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman

Kenagarian Koto Baru Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman terpilih sebagai salah satu daerah pengembangan komoditas kelapa di Sumatera Barat. Di kenagarian Koto Baru telah mengikuti program pengembangan kelapa secara nasional melalui Program Peremajaan Rehabilitas dan Perluasan Tanaman Ekspor (PRPTE). Melalui program pengembangan kelapa ini petani telah mengenal bagaimana bercocok tanam kelapa secara teknis seperti pengaturan jarak tanam, pembuatan terasering untuk lahan miring, pemupukan, penanggulangan hama dan penyakit, dan teknis budidaya lainnya.

Pada tahun 2009-2015 masyarakat di Nagari Koto melalui Gapoktan Berkah Bersama Baru telah banyak melakukan kegiatan pengembangan perkelapaan yang terus dilakukan. Proses Diseminasi Teknologi Masyarakat Kenagarian Koto Baru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Proses Diseminasi Teknologi Masyarakat Kenagarian Koto Baru

Tahun	Proses Diseminasi Teknologi
2009	Pelatihan pengolahan hasil dan limbah tanaman kelapa
2010	Pembelajaran agribisnis minyak kelapa murni

2011	Pembelajaran diversifikasi produk olahan dan pemanfaatan limbah tanaman kelapa
2012	Pembelajaran manajemen dan pemasaran produk olahan kelapa
2013	Pelatihan gas asap cair
2014	Pelatihan/Workshop kelapa rakyat
2015	Pelatihan kerajinan kelapa

Berdasarkan potensi dan masalah yang ada serta adanya keinginan masyarakat di Nagari Koto Baru maka pemerintah mendukung dan memfasilitasi adanya suatu program atau terobosan untuk mempercepat peningkatan produktivitas dan mengembangkan kelapa di Nagari Koto Baru dengan dibentuknya program “Nagari Model Kelapa”. Adanya minat dan keinginan masyarakat untuk membangun NMKe ini sangat didukung oleh pemerintah daerah provinsi, kabupaten, kecamatan serta walinagari. Hal ini dinyatakan dan ditandatangani bersama dalam surat “Berita Acara Pencanangan Nagari Model Kelapa Koto Baru” pada tanggal 10 Desember 2015. Ada tiga hal yang disampaikan dalam Berita Pencanangan ini yaitu :

1. Mengembangkan kelapa dan menjadikan Nagari Koto Baru sebagai pusat pengembangan kelapa serta sebagai Nagari Model Kelapa (NMKe).
2. Masyarakat yang berminat dan tertarik untuk menanam kelapa diharapkan bergabung ke dalam Kelompok Tani Berkah Bersama sebagai penggerak pengembangan tanaman kelapa.
3. Telah dimulainya industri pasca panen kelapa seperti VCO, Asap Cair, Sabun VCO, dan kerajinan dari tempurung kelapa.
4. Dinas atau Instansi terkait akan ikut mendukung pengembangan tanaman kelapa melalui fasilitas kegiatan.

Tujuan dibentuknya Nagari Model Kelapa di Nagari Koto Baru adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan produktivitas kelapa di Nagari Koto Baru.
- b. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani kelapa di Nagari Koto Baru.
- c. Terciptanya kawasan agribisnis agroindustri kelapa serta sistem pertanian berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

Guna dapat mewujudkan suatu Nagari Model Kelapa (NMKe) yang telah dijelaskan dalam surat Berita Pencanangan Nagari Model Kelapa Koto Baru tahun 2015, perlu adanya suatu perencanaan yang akurat dan komprehensif sesuai dengan potensi sumberdaya yang ada dalam Nagari Koto Baru sehingga perlu dibentuknya suatu “Rancang Bangun Pembangunan Nagari Model Kelapa”. Di dalam buku Rancang Bangun Pembangunan Nagari Model Kelapa Kenagarian Koto Baru telah tercantum proses penyusunan perencanaan Rancang Bangun Pembangunan Nagari Model Kelapa yang meliputi beberapa kegiatan yaitu :

### **1. Mengkaji Kondisi Nagari Koto Baru**

Mengkaji kondisi Nagari Koto Baru bertujuan untuk menelaah dan mengetahui suatu kondisi yang ada di Kenagarian Koto Baru. Pelaksanaan pengkajian kondisi Nagari Koto Baru dilihat berdasarkan karakteristik fisik lokasi, karakteristik sosial masyarakat, karakteristik biologi lahan, sejarah singkat perkelapaan di Nagari Koto Baru, keragaan sosial ekonomi petani kelapa, keragaan dan kinerja kelembagaan agribisnis yang ada, serta keragaan proses diseminasi teknologi kelapa. Kegiatan ini dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan Rancang Bangun Nagari Model Kelapa di Nagari Koto Baru yaitu Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Barat dan Dewan Kelapa Provinsi Sumatera Barat.

### **2. Menyusun Program Pembangunan Nagari Model Kelapa**

Penyusunan pembangunan Nagari Model Kelapa bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan lahan kebun sehingga pendapatan petani bisa meningkat secara optimal dengan terciptanya

suatu inovasi-inovasi yang dapat mempercepat terciptanya sub-sub sistem agribisnis di kawasan berbasis komodi kelapa. Adapun program pembangunan Nagari Model Kelapa yang dilakukan telah tercantum di dalam buku Rancang Bangun Pembangunan Nagari Model Kelapa antara lain : 1) inovasi utama, berupa melakukan inovasi teknologi, inovasi kelembagaan, inovasi marketing dan diseminasi; 2) inovasi penunjang, seperti pengembangan infrastruktur pertanian, sarana dan prasarana usahatani kelapa dan ekstensifikasi (perluasan) kebun kelapa.

### 3. Membuat buku “Rancang Bangun Pembangunan Nagari Model Kelapa”

Guna mewujudkan Nagari Model Kelapa diperlukan suatu perencanaan atau rancangan yang tepat dan komprehensif. Rancangan perencanaan tersebut telah disusun menjadi suatu Rancang Bangun Pembangunan Nagari Model Kelapa di Kenagarian Koto Baru, Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman. Rancangan Pembangunan Nagari Model Kelapa ini telah disusun berdasarkan kondisi riil di lapangan baik aspek potensi, masalah yang ada dan peluang pengembangannya. Berdasarkan peluang tersebut, telah disusun program-program inovatif yang mencakup inovasi teknologi, inovasi kelembagaan, inovasi marketing dan diseminasi serta inovasi penunjang lainnya. Program yang akan dilaksanakan pada NMKe diuraikan ke dalam kegiatan-kegiatan tahunan selama jangka waktu lima tahun, sehingga implementasi program dapat lebih terarah dan tercapainya tujuan dan sasaran yang diharapkan.

Rancangan Pembangunan Nagari Model Kelapa ini telah disusun berdasarkan kondisi riil di lapangan baik aspek potensi, masalah yang ada dan peluang pengembangannya. Berdasarkan peluang tersebut, telah disusun program-program inovatif yang mencakup inovasi teknologi, inovasi kelembagaan, inovasi marketing dan diseminasi serta inovasi penunjang lainnya. Program yang akan dilaksanakan pada NMKe diuraikan ke dalam kegiatan-kegiatan tahunan selama jangka waktu lima tahun, sehingga implementasi program dapat lebih terarah dan tercapainya tujuan dan sasaran yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka aspek “komprehensif” dalam proses perencanaan program terlihat dari adanya upaya untuk mengembangkan sektor kelapa mulai dari aspek budidaya, pengolahan hingga ketersediaan sara penunjang. Aspek yang masih kurang adalah pemasaran. Pada program ini belum terlihat strategi yang akan dikembangkan dalam memasarkan produk olahan kelapa. Sementara untuk aspek “terintegrasi” masih dirasa belum tersentuh. Dalam proses perencanaan program ini, belum terlihat akan diintegrasikan kemana pembangunan sektor kelapa ini.

### Implementasi Pelaksanaan Teknologi Inovatif Pada Nagari Model Kelapa di Nagari Koto Baru Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman

Inovasi yang akan diimplementasikan melalui program ini adalah mengenai pembibitan dan pemeliharaan kelapa. Metode pembelajaran yang digunakan untuk memperkenalkan teknologi pembibitan kelapa kepada petani kelapa adalah Metode Sekolah Lapang. Berdasarkan Rancang Bangun Nagari Model Kelapa Kenagarian Koto Baru Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman terdapat 4 kegiatan yang sudah dilakukan mulai pada tahun 2016-2018. Empat kegiatan tersebut telah dilaksanakan secara keseluruhan pada saat pelatihan dan SL-PHT Kelapa yang dilakukan selama 2 kali periode pada tahun 2015 dan 2017. Dalam satu kali periode dilakukan selama 7 kali pertemuan yang berisikan empat rangkaian kegiatan di atas.

Tabel 2. Realisasi Kegiatan Teknologi Inovatif Program Nagari Model Kelapa Nagari Koto Baru Tahun 2016-2018

Implementasi Teknologi Inovatif	Kegiatan yang Direncanakan (Rencana Aksi)	Realisasi Kegiatan	Keterangan
---------------------------------	---	--------------------	------------

1. Transfer Teknologi Inovatif Pembibitan Kelapa	- Membangun penangkar bibit kelapa unggul - Penggunaan teknologi pembibitan	Telah terlaksana	Sesuai dengan rencana aksi
2. Pelatihan dan SL Teknologi Bercocok Tanam Kelapa	- Teknik bercocok tanam	Telah terlaksana	Sesuai dengan rencana aksi
3. Pelatihan dan SL Teknologi Pemeliharaan Kelapa	- Teknik pemupukan yang berimbang dan tepat - Teknik pengendalian hama penyakit kelapa	Telah terlaksana	Sesuai dengan rencana aksi
4. Transfer Teknologi Pasca Panen	- Teknik pengolahan buah kelapa - Teknik produk olahan difersifikasi - Teknik kemasan produk	Telah terlaksana	Sesuai dengan rencana aksi

### 1. Transfer Teknologi Inovatif Pembibitan Kelapa

Transfer teknologi inovatif pembibitan kelapa merupakan salah satu kegiatan inovatif teknologi dalam program aksi Nagari Model Kelapa untuk mewujudkan kawasan agribisnis berbasis kelapa di Kenagarian Koto Baru yang telah dilaksanakan sejak tahun 2016. Sasaran dari adanya kegiatan ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan petani terhadap teknologi inovasi, kemudian diterapkannya sehingga produktivitas dan pendapatan petani kelapa meningkat.

Kegiatan ini dilakukan dan diterapkan langsung oleh anggota Gapoktan Berkah Bersama pada saat kegiatan transfer teknologi pembibitan kelapa berlangsung. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam transfer teknologi pembibitan kelapa adalah pemilihan benih kelapa yang akan dijadikan sebagai bibit kelapa.

Masalah yang dihadapi oleh petani Gapoktan Berkah Bersama selama menjalani kegiatan transfer teknologi inovatif pembibitan kelapa adalah keterbatasan jumlah bibit yang dihasilkan, sedangkan permintaan bibit kelapa yang akan dijual banyak. Sampai saat ini petani masih mengalami kendala dalam memenuhi permintaan pasar akan bibit kelapa yang mereka hasilkan.

### 2. Pelatihan dan SL Teknologi Bercocok Tanam Kelapa

Dalam kegiatan SL teknologi bercocok tanam kelapa, petani diberi pelatihan antara lain :

- a. Cara menentukan jarak tanam sesuai yang dianjurkan yaitu jarak dan sistem tanam 9 m x 9 m sistem segitiga untuk monokultur. Sedangkan
- b. untuk polikultur jarak tanam 16 m x 16 m sistem pagar.
- c. Cara pembuatan lubang tanam yaitu buat frame ukuran 60 cm x 60 cm dengan menggunakan sekop atau cangkul. Penggalan dilakukan dengan tanah bagian atas atau top soil ditempatkan disebelah kiri/kanan dan lapisan tanah bawahnya di sisi berlawanan.

- d. Teknik penanaman kelapa yaitu sebelum melakukan penanaman, tanah yang diatas dicampur dengan pupuk SP-36, lalu masukkan 2/3 permukaan bibit ke dalam lubang tanam dan biarkan 1/3 permukaan bibit terlihat di atas tanah untuk merangsang pertumbuhan akar, kemudian atur posisi bibit agar berdiri tegak dan tampak lurus dari segala arah sesuai jarak dan sistem tanam.

### 3. Pelatihan dan SL Teknologi Pemeliharaan Kelapa (Pemupukan dan Pengendalian OPT)

Tujuan diadakannya pelatihan dan SL ini adalah agar petani bisa memelihara tanaman kelapa dengan baik agar produktivitas kelapa yang dihasilkan bisa meningkat. Dalam pelatihan dan SL teknologi pemeliharaan kelapa diberikan pelatihan mengenai pemupukan. bahwa ada dua cara pemupukan kelapa yang dapat dilakukan :

- a. Mencampurkan seluruh pupuk dalam satu wadah, lalu ditaburi disekitaran daerah piringan yang telah dibuat dengan jari-jari 2 m, kemudian tutup dengan tanah.
- b. Pupuk tidak dicampurkan, masing-masing pupuk ditaburi sekitaran lubang tanam dengan cara menyilang (KCl-TSP-Urea-KCl-TSP-Urea) di sekitaran daerah piringan, kemudian ditutup dengan tanah.

Hama yang sering mengganggu tanaman kelapa di Nagari Koto Baru adalah *Brontispa longissima*. Selain kumbang *B. longissima*, hama yang juga sering mengganggu tanaman kelapa adalah hama *Sexava*.

### 4. Inovasi Teknologi Pasca Panen (Pengolahan Dan Produk Olahan)

Selain inovasi dibidang pembibitan dan pemeliharaan, juga diperkenalkan inovasi olahan produk kelapa. Metoda yang digunakan untuk memperkenalkan inovasi pengolahan produk kelapa ini adalah melalui pelatihan. Masyarakat Koto Baru melalui Gapoktan Berkah Bersama telah mendapatkan beberapa kali pelatihan atau deseminasi teknologi pengolahan kelapa dan pelatihan penunjangnya sejak tahun 2009. Pelatihan ini dilakukan oleh beberapa lembaga terkait terutama dari Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Barat dan pemerintah daerah Kabupaten Padang Pariaman dan juga kelembagaan lainnya.

Inovasi olahan produk kelapa yang perkenalkan kepada petani adalah sebagai berikut : Minyak Kelapa “Minyak Tanak”, Virgin Coconut Oil (VCO), Sabun Kecantikan VCO, Asap Cair Tempurung Kelapa, Kerajinan Limbah Kelapa.

Kegiatan implementasi pelaksanaan teknologi inovatif pada Nagari Model Kelapa ini masih perlu dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan dan tidak berhenti hanya pada kegiatan SL dan pelatihan saja. Pendampingan petani pada saat implementasi inovasi akan memastikan bahwa petani benar-benar menerapkan apa yang telah dianjurkan dan segera mendapatkan masukan jika menemui kendala. Pendampingan juga dapat berfungsi sebagai “alat” kontrol bagi pemerintah dalam memastikan apakah program dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Analisis Perencanaan dan Implementasi Teknologi Inovatif Pada Program Nagari Model Kelapa di Nagari Koto Baru Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses perencanaan Program Nagari Model Kelapa di Nagari Koto Baru sudah dapat dikatakan memenuhi aspek komprehensif namun belum memenuhi kriteria aspek integrasi
2. Implementasi pelaksanaan teknologi inovatif pada Nagari Model Kelapa baru sampai pada tahap Sekolah lapang dan pelatihan.

## SARAN

1. Sebaiknya perencanaan Program Nagari Model Kelapa di Nagari Koto Baru dilanjutkan hingga ke tahapan strategi pemasaran, untuk memperkecil resiko kerugian pada petani.

2. Untuk memenuhi aspek “terintegrasi” dalam perencanaan, maka sebaiknya Program Nagari Model Kelapa di Nagari Koto Baru ini sebaiknya terintegrasi dengan program pembangunan pertanian secara umum di Kabupaten Pariaman.
3. Implementasi inovasi sebaiknya tidak berhenti pada kegiatan SL dan pelatihan saja, namun dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan untuk memastikan bahwa petani betul-betul mengimplementasikan inovasi yang sudah diperkenalkan.

#### **Daftar Pustaka**

- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Barat.2016.Petunjuk Teknis Pengembangan dan Penetapan Nagari Model Pembangunan Kelapa. Sumatera Barat. Padang.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Barat. 2015. Rancang Bangun Nagari Model Kelapa Kenagarian Koto Baru Kecamatan Padang Pariaman.Padang : Sumatera Barat.
- Moleong, L.J. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 410 hal
- Mosher, A.T. 1991.Menggerakkan dan Membangun Pertanian.Syarat – Syarat Pokok Pembangunan dan Modernisasi.Yasaguna. Jakarta. 251 hal
- Sugiarto.Agus. 2016. Konsistensi Perencanaan Pembangunan Daerah Dengan Anggaran Daerah (Studi Kasus Pada Proses Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah, Rencana Kerja Pembangunan Daerah, dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Bidang Fisik dan Prasarana Tahun Anggaran 2013-2015 di Kabupaten Gunung kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). [Tesis].Yogyakarta.Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.